

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Chronic Kidney Disease* (CKD) atau Gagal Ginjal Kronik (GGK) didefinisikan melalui peningkatan ekskresi albumin dalam urin ( $\geq 230$  mg/g atau 13 mg/mmol kreatinin) dan penurunan *Glomerular Filtration Rate* (GFR) di bawah 60 ml/menit per  $1,73\text{ m}^2$  selama lebih dari tiga bulan. GGK dapat disebabkan oleh berbagai kerusakan ginjal, termasuk perubahan pada struktur ginjal, histologi, adanya albumin dalam urin, abnormalitas sedimen urin, gangguan elektrolit, serta riwayat transplantasi ginjal. (“KDIGO 2020 Clinical Practice Guideline for Diabetes Management in Chronic Kidney Disease,” 2020).

Gagal ginjal kronis adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kerusakan ginjal yang berlangsung lama, di mana kemampuan ginjal untuk menyaring darah melalui Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) mengalami penurunan. Pada umumnya, pasien tidak akan merasakan gejala pada tahap awal hingga fungsi ginjal mereka tersisa kurang dari 15% (Kusuma et al., 2019).

Gagal ginjal kronis (GGK) telah muncul sebagai salah satu penyebab kematian dan penderitaan yang paling menonjol pada abad ke-21. Karena sebagian peningkatan faktor risiko, seperti obesitas dan diabetes mellitus, jumlah pasien yang terkena GGK juga telah meningkat, mempengaruhi

sekitar 843,6 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2017 (Jager et al., 2019).

Data dari Survei Kesehatan di Indonesia mencatat penderita PGK usia >15 tahun sekitar 638.178 jiwa. Di tingkat provinsi, Jawa barat mencatat jumlah pasien tertinggi dengan 114.619 jiwa, dan terendah provinsi papua selatan dengan 987 jiwa, sementara di sumatera utara mencatat sebanyak 33.884 jiwa. Dari total tersebut, jumlah pasien laki-laki mencapai 321.060 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 317.118 jiwa (Kebijakan Pembangunan et al., 2023).

Hemodialisa adalah metode terapi dialisis yang berfungsi untuk mengeluarkan cairan dan limbah dari dalam tubuh dengan cara yang tepat dan bertahap. Meskipun efektif, terapi hemodialisa dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental pasien, seperti mual, muntah, dan nafsu makan pasien yang berkurang. (Pratama et al., 2020; Heri Triyono et al., 2023).

Pasien yang telah menjalani hemodialisa selama 24 bulan atau lebih memiliki risiko 11,5 kali lebih tinggi untuk mengalami gizi buruk dibandingkan dengan pasien yang baru menjalani hemodialisa selama kurang dari 24 bulan (Dian et al., 2023). Status gizi yang tidak baik pada pasien dengan penyakit ginjal kronis dapat menyebabkan rehabilitasi yang kurang efektif, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, serta memperbesar risiko morbiditas dan mortalitas (Hayati et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Zulfikar et al. (2023), ditemukan bahwa 50% responden mengalami asupan protein yang tidak mencukupi, 58% asupan lemak yang kurang, dan 64% asupan karbohidrat yang memadai. Selain itu, 64% responden memiliki status gizi dengan malnutrisi ringan. Terdapat hubungan signifikan antara asupan protein dan status gizi pasien hemodialisis di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara ( $p<0,05$ ). Namun, hubungan antara asupan lemak dan karbohidrat dengan status gizi pasien tidak signifikan ( $p>0,05$ ).

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data penyakit gagal ginjal kronik diruang hemodialisa RSU Royal Prima Medan di bulan Februari - Maret 2025 sebanyak 134 pasien. dari laporan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul " Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Status Gizi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025".

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronis.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronis di RSU Royal Prima Medan.

### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui lama pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisa di Instalasi Hemodialisa RSU Royal Prima Medan.
2. Untuk mengetahui status gizi pasien gagal ginjal kronik di Instalasi Hemodialisa RSU Royal Prima Medan.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pasien gagal ginjal kronis di Instalasi Hemodialisa RSU Royal Prima Medan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada responden mengenai lama menjalani hemodialisa dengan satus gizi pasien.

2. Manfaat penelitian bagi Pelayanan kesehatan

Memberikan wawasan bagi tenaga kesehatan dalam merancang program intervensi nutrisi yang lebih baik untuk pasien GGK yang menjalani hemodialisa.

3. Manfaat penelitian bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronis.

4. Bagi instansi pendidikan

Peneliti ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dalam mengembangkan ilmu khususnya masalah hubungan lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronik di RSU Royal Prima Medan tahun 2025.